

PERENCANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER WAJIB PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SDN 01 KROMENGAN KABUPATEN MALANG

Masaadah Mufaridah^{1✉} Ersah Rohmatus Sholihah²

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No.5, Sumbarsari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

✉ masaadah.mufaridah.2201516@students.um.ac.id

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima 15 Oktober
Direvisi 25 Oktober
Diterbitkan 31 Oktober

Kata Kunci:
Pramuka, Perencanaan,
Perilaku, Siswa

Tipe Artikel:
Deskriptif Kualitatif

This research aims to describe planning and implementation planning an independent attitude development program for scouts its members and carry out planning and development of independence the vigilant attitude of the scout members. Approach and type of research used qualitative descriptive. The data sources for this research are the school principal, scout leader and students of SDN 1 Kromengan, Malang Regency. Data collection techniques using observation, interviews and documentation with data credibility testing through extended observations, member checks and triangulation. The results of this research are the process of planning scouting activities in developing independence scout members' alert attitude, coaches plan their development independent attitude through integrating attitudes within and designing an attitude habituation program. Assessment to knowing the development of students' independent behavior using behavior assessment and behavior journal.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan merencanakan program pengembangan sikap mandiri pramuka anggotanya serta melaksanakan perencanaan dan pengembangan kemandirian sikap waspada anggota pramuka. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua pramuka dan siswa SDN 1 Kromengan Kabupaten Malang. Pengumpulan data teknik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan data pengujian kredibilitas melalui pengamatan yang diperluas, pemeriksaan anggota dan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah proses perencanaan kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan kemandirian sikap waspada anggota pramuka, pelatih merencanakan perkembangannya sikap mandiri melalui pengintegrasian sikap dalam dan merancang program pembiasaan sikap. Penilaian ke mengetahui perkembangan perilaku mandiri siswa menggunakan behavior jurnal penilaian dan perilaku

PENDAHULUAN

Kepramukaan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa di sekolah dasar. Di Indonesia, kepramukaan bukan hanya dilihat sebagai aktivitas di luar kelas, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum nasional (Alfi Nur Hidayati, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, kepramukaan diimplementasikan sebagai upaya pembinaan generasi muda yang berjiwa patriotik, disiplin, serta memiliki sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan. Kegiatan kepramukaan di sekolah dasar ini memainkan peran penting dalam mendidik siswa agar memiliki *soft skills* yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa mendatang (Khoirun Nisa, Prasetyo, Ikrom, & Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau, 2023).

Kepramukaan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi interpersonal, kerjasama tim, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah (Susanti, 2021). Selain itu, berbagai aktivitas kepramukaan yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) membantu siswa belajar melalui praktik langsung, yang memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas (Wahono, Lukman, & Parmadi, 2023). Namun, meskipun kepramukaan telah lama diterapkan di banyak sekolah dasar, kajian empiris yang mendalam mengenai dampaknya terhadap pengembangan *soft skills* siswa masih terbatas. Keterbatasan ini

menjadi tantangan dalam memahami sejauh mana kepramukaan mampu berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan *soft skills* siswa di usia dini.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya mengevaluasi efektivitas implementasi kegiatan kepramukaan, khususnya dalam konteks sekolah dasar, di mana pendidikan karakter dan pengembangan *soft skills* menjadi fokus utama. Dengan meningkatnya tuntutan kemampuan *soft skills* dalam dunia modern, seperti kemampuan bekerja dalam tim, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi, sangat penting untuk memahami bagaimana kepramukaan berperan dalam mempersiapkan siswa sekolah dasar menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis implementasi kegiatan kepramukaan di sekolah dasar, khususnya dari sudut pandang guru dan siswa, untuk memahami bagaimana program ini dilaksanakan.
2. Mengeksplorasi dampak kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar, termasuk keterampilan kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan kepramukaan, serta bagaimana tantangan tersebut diatasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas kepramukaan sebagai media pengembangan *soft skills*, yang tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan sosial siswa.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik mengenai kemandirian siswa di SDN 1 Kromengan Kabupaten Malang. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini berusaha untuk mencari dan menemukan pemahaman mengenai perencanaan kegiatan pramuka siaga terhadap perilaku mandiri siswa. Partisipan Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka siaga dan siswa SDN 1 Kromengan Kabupaten Malang.

Instrumen Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tahap analisis data sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (2008) bahwa aktifitas dalam analisa data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Keabsahan data menggunakan member check. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler wajib Pendidikan Kepramukaan dikelola oleh guru dan Pembina pramuka di satuan pendidikan

dibawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus). Guru berperan sebagai pembina ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan (blok dan aktualisasi), sedangkan Pembina pramuka sebagai Pembina satuan dan pengelola Gugus Depan (reguler) yang berpangkalan di sekolah dasar.

Berikut uraian kompetensi Kepala Sekolah dalam penerapan Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib:

1. Minimal mempunyai sertifikat kursus orientasi dan/atau berijazah Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).
2. Memahami peran kepala sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan Gerakan Pramuka di sekolahnya.
3. Mengelola Gugus Depan dengan baik dan benar.
4. Memberikan bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, material, finansial, dan konsultatif kepada pembina pramuka, guru, peserta didik, dan Gugus Depan di sekolahnya.
5. Memecahkan masalah-masalah organisatoris, moral, mental, psikologis, finansial yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan Gugus Depan yang berpangkalan di satuan pendidikan.
6. Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana, dan sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan.
7. Menyerap aspirasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan kepramukaan di sekolahnya.

8. Mengadakan hubungan koordinasi, kerjasama dan saling memberi informasi dengan pemangku kebijakan, Gugus Depan dan kwartir ranting/cabang.
9. Memberikan laporan pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan Kepramukaan kepada orang tua melalui raport peserta didik dan lembaga lain yang terkait secara periodik maupun secara insidental.
10. Menghadiri musyawarah Gugus Depan, musyawarah kwartir ranting dan kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh Gugus Depan atau di tingkat kwartir.
Kompetensi Guru Kelas/Guru Mata pelajaran sebagai Pembina Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan. Oleh karena pelaksanaan Kurikulum 2013 dikembangkan secara terpadu, guru kelas/guru mata pelajaran haruslah mempunyai kompetensi pendidikan kepramukaan. Dengan begitu, guru dapat mengaitkan, menghubungkan, dan memadupadankan tema/topik mata pelajaran dengan menu Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib. Karena itu, Guru memiliki tugas ganda sebagai pendidik/pengajar di kelas dan sebagai Pembina EWPK pada model blok dan model aktualisasi.
Berikut uraian kompetensi Guru dalam penerapan Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib:
 1. Memahami pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolahnya dan wahana penguatan sikap serta keterampilan peserta didik.
 2. Mengaktualisasikan materi pembelajaran dengan pendidikan Kepramukaan.
 3. Memiliki kemampuan membina peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang dibuktikan dengan sertifikat sekurang-kurangnya KMD.
 4. Menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among dalam proses pembinaan.
 5. Mengikuti perkembangan kegiatan kepramukaan bernuansa kekinian (up to date), bermanfaat bagi peserta didik, dan masyarakat lingkungannya, serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.
 6. Memerankan diri sebagai:
 - a. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasihat, pengarahan, dan bimbingan.
 - b. Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan.
 - c. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi, dan membimbing adik- adiknya, yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola.
 - d. Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatan- kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan Pramuka.
 - e. Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah.
 - f. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkeaktivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, dan membangun semangat untuk maju.
 - g. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.

Daya Dukung Keterlaksanaan Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar akan terlaksana dengan baik jika didukung dengan aspek-aspek berikut:

1. Pengembangan dan penyegaran kompetensi pengelola untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan kepramukaan di satuan pendidikan, diperlukan upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah, guru, dan pembina dalam mengelola pendidikan kepramukaan. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilaksanakan melalui pola pengembangan dan penyegaran kompetensi yang terarah, terpadu, terus menerus, dan berkesinambungan. Mengikuti kursus-kursus yang dilakukan Gerakan Pramuka.
2. Pemenuhan Sarana Prasarana Secara umum sarana kepramukaan diartikan sebagai semua fasilitas yang menunjang proses pendidikan kepramukaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kepramukaan termasuk personil dan kurikulum.

Sedangkan prasarana kepramukaan adalah fasilitas dasar untuk menjalani fungsi gerakan Pramuka. Sarana dan prasarana adalah unsur penunjang dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Gugus Depan. Sarana dan prasarana tersebut memerlukan sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pendataan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, serta pemutahiran.

Gugus depan harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dan pedoman tentang sistem klasifikasi,

inventarisasi dan informasi keberadaannya. Merujuk pada standar sarana dan prasarana Gugus Depan sebagaimana dipersyaratkan dalam akreditasi gugus depan, idealnya Gugus Depan memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut. Perlengkapan Perindukan Siaga:

1. Sanggar Gugus Depan.
2. Bendera Merah Putih.
3. Bendera Gudep.
4. Peluit.
5. Tongkat dengan standar bendera.
6. Tali Pramuka.
7. Tenda.
8. Alat kebersihan.
9. Alat dan Kotak P3K.
10. Kotak/Peti Perindukan.
11. Kantong Barung.
12. Perpustakaan dan buku-buku kepramukaan

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan keterampilan pramuka adalah kegiatan yang sangat besar kontribusinya terhadap pengembangan perilaku mandiri pada siswa, kegiatan membuat bangunan sederhana (pioneering) hendaknya pembina jangan menentukan tema pembuatan bangunan sederhananya, tetapi membebaskan siswa menentukan tema bangunan apa yang akan mereka buat, agar tercipta naya pikir, nalar dan kemandirian yang langsung berpusat pada pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Ansori, M, (2006). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT.Bumi Aksara,
- Holloway, Immy dan Christine Daymon. (2008). Metode- metode Riset Dalam Public Relations & Marketing

Communications. Yogyakarta:
Bentang Pustaka.
Suid, Safrina A, Tursinawati. (2017).
Analisis Kemandirian siswa dalam
proses pembelajaran di kelas III SD

Negeri 1 Bandar Aceh. Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah Dasar vol.
1 No. 5 Tahun 2017. Hal 23337-9227.
ISSN:2337-9227.

